

Kematian Ibu di Kabupaten Banjarnegara adalah 140,30 per 100.000 kelahiran hidup.

Sasaran yang ditetapkan untuk tahun 2010 adalah menurunkan angka kematian maternal menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup, untuk mencapai sasaran tersebut ditetapkan 4 strategi utama dan azas – azas pedoman operasionalisasi strategi antara lain bahwa memusatkan perhatian pada pelayanan kesehatan maternal dan neonatal.

Dengan data Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yang masih tinggi, maka upaya yang dilakukan dalam menurunkannya yaitu dengan meningkatkan cakupan pelayanan obstetrik antara lain melalui peningkatan kualitas pelayanan post partum sehingga mampu melaksanakan Pelayanan Obstetri Neonatal Dasar (PONED). Hal tersebut didukung Rumah Sakit Daerah tingkat II mampu melaksanakan Pelayanan Obstetri Neonatal Komprehensif (PONEK).

Penyebab kematian ibu ada dua macam yaitu penyebab langsung dan tidak langsung, contoh penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan dan infeksi, contoh penyebab tidak langsung adalah ibu hamil dengan kurang Energi Kronik (KEK) dan anemia (Hemoglobin darah kurang dari 11 gr%).

Pendarahan dapat terjadi karena pasien takut untuk mobilisasi dini pada masa nifas, karena beranggapan bahwa hal tersebut akan menyebabkan terjadinya perdarahan banyak dan penyembuhan luka jahitan menjadi lama (Wiknjastro, 2005).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pembantu (Pustu) Gumiwang Puskesmas Purwonegoro 1 didapatkan data bahwa dari 15 ibu nifas 10 orang diantaranya tidak faham tentang bahaya infeksi nifas. Dan dari data Puskesmas Purwonegoro 1 pada tahun 2008 terdapat ibu nifas sebanyak 551 orang, diantaranya terdapat ibu nifas dengan infeksi nifas sebanyak 137 orang (25 %) dari total ibu nifas yang terdiri dari 62 orang persalinan di Rumah Sakit dan 75 pasien ditangani oleh Bidan.

Berdasarkan data tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas terhadap Bahaya Infeksi Nifas di Puskesmas Purwonegoro 1 Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009.

## **B. Perumusan Masalah**

“Bagaimanakah Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Infeksi dengan Kejadian Infeksi Nifas di Puskesmas Purwonegoro 1 Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang bahaya infeksi nifas terhadap kejadian infeksi nifas di Puskesmas Purwonegoro 1 Kabupaten Banjarnegara tahun 2009

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang bahaya infeksi nifas terhadap kejadian infeksi nifas berdasarkan karakteristik umur, pendidikan, dan pekerjaan
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang infeksi nifas
- c. Mengetahui kejadian infeksi nifas
- d. Mengetahui keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan kejadian infeksi nifas

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana ilmu yang sudah ada terutama tentang tanda bahaya infeksi nifas.

### 2. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan motivasi kepada petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada ibu menyusui tentang hubungannya tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya infeksi nifas dengan kejadian infeksi nifas.

### 3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi ibu nifas tentang pentingnya pengetahuan tanda bahaya infeksi nifas.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Nuryanti tahun 2006, yang mengadakan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang tanda – tanda bahaya nifas di RSUD Saras Husada Purworejo tahun 2006”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan Ibu nifas tentang tanda – tanda bahaya nifas di RSUD Saras Husada Purworejo. Subjek penelitian ini berjumlah 50 responden. Penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, teknik pengambilan data adalah total sampling menggunakan data primer yang diolah melalui penyebaran quisioner. Hasil penelitian 16 % (8 responden) ibu nifas dengan pengetahuan baik tentang tanda – tanda bahaya nifas, 8 % (4 responden) ibu nifas berusia 31 – 35 tahun yang memiliki pengetahuan baik, 10 % (5 responden) ibu nifas dengan pendidikan perguruan tinggi yang memiliki pengetahuan baik, 8 % (4 responden) ibu nifas dengan pekerjaan sebagai wiraswasta yang memiliki pengetahuan baik.

Adapun penelitian yang akan dilakukan saat ini mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menggunakan rancangan deskriptif analitik, yang bertujuan mencari hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan kejadian infeksi nifas di Puskesmas Purwonegoro 1, Kecamatan Purwonegoro.

Adapun beberapa perbedaan dalam penelitian ini adalah :

1. Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di wilayah Puskesmas Purwonegoro 1, Kabupaten Banjarnegara.
2. Waktu Pelaksanaan Penelitian yaitu tahun 2009.
3. Variable penelitiannya : Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu nifas. Sedangkan Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kejadian infeksi nifas.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA